



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7524/KOM-D/SD-S1/2025

**PROSES PRODUKSI PEMOTRETAN FOTO
PREWEDDING DI ORAZIO STUDIO
PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Serjana (S1) Ilmu Komunikasi

Oleh :

RIO FAJRI MAULANA
12140312370

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROSES PRODUKSI PEMOTRETAN FOTO PREWEDDING DI ORAZIO STUDIO PEKANBARU

Disusun oleh :

Rio Fajri Maulana
NIM. 12140312370

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 24 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Edison S. Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rio Fajri Maulana
NIM : 12140312370
Judul : Proses Produksi Pemotretan Foto Prewedding di Orazio Studio Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 4 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 11 Juli 2025

Dekan,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Julius Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910822 202521 2 005

Penguji III,

Dr. Mardhab Rubani, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

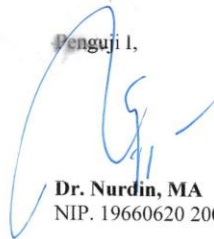
Nama : Rio Fajri Maulana
NIM : 12140312370
Judul : Proses Produksi Pemotretan Foto Prewedding di Orazio Studio Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Senin
Tanggal : 5 Mei 2025


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Mei 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Penguji II,


Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., MA
NIP.19850528 202321 1 013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rio Fajri Maulana

NIM : 12140312370

Tempat/ Tgl. Lahir : Balikpapan, 10 Januari 2003

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **PROSES PRODUKSI PEMOTRETAN FOTO PREWEDDING DI ORAZIO STUDIO PEKANBARU**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2025

Yang membuat pernyataan


RIO FAJRI MAULANA
NIM. 12140312370

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Rio Fajri Maulana
NIM : 12140312370
Judul Skripsi : Proses Produksi Pemotretan Foto *Prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Edison, S. Sos., M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Rio Fajri Maulana

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Proses Produksi Pemotretan Foto *Prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru berdasarkan tiga tahapan utama manajemen produksi fotografi menurut Michael Langford: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-produksi, Orazio Studio Pekanbaru melakukan sesi konsultasi dengan klien untuk menyusun konsep visual dan persiapan teknis. Tahap produksi difokuskan pada pelaksanaan pemotretan dengan pengaturan kamera, *lighting*, serta pengarahan pose. Sedangkan tahap pasca-produksi meliputi penyortiran, penyuntingan, dan distribusi hasil akhir kepada klien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Orazio Studio Pekanbaru menerapkan manajemen produksi fotografi secara terstruktur untuk menghasilkan karya visual *prewedding* secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan klien. Sebagai saran, Orazio Studio disarankan untuk melakukan *brief* tambahan dengan klien di tahap pasca-produksi. *Brief* ini bertujuan untuk memastikan bahwa klien dapat memberikan masukan terkait preferensi hasil akhir foto sehingga dapat lebih sesuai dengan ekspektasi klien.

Kata Kunci: Fotografi, *Prewedding*, Manajemen Produksi


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Rio Fajri Maulana
Major : Communication Studies
Title : *Prewedding Photo Shoot Production Process at Orazio Studio Pekanbaru*

This study aims to describe and analyze the production process of prewedding photo shoots at Orazio Studio Pekanbaru based on three main stages of photography production management by Michael Langford; pre-production, production, and post-production. This research uses descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The result reveal that in the pre-production stage, the studio offers consultations with clients to formulate visual concepts and prepare technical equipment. The production stage focuses on executing the photo shoot with appropriate camera settings, lighting arrangement, and flexible posing direction. The post-production stage includes sorting, editing, and delivering the final results to client. This study concludes that Orazio Studio Pekanbaru is already implemented a structured photography production management process to produce prewedding photos efficiently and align with client expectation. As a suggestion, Orazio Studio is advised to conduct an additional briefing session with clients on post-production stage. This briefing aims to ensure that clients provide feedback regarding their preferences on the final results.

Keywords: *Photography, Prewedding, Production Management*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن هلا بسم

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul “**Proses Produksi Pemotretan Foto Prewedding di Orazio Studio Pekanbaru**” dapat dilakukan dengan lancar. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga kita dapat menjalankan pendidikan dengan leluasa.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penghormatan dan ucapan banyak terima kasih penulis tujukan kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Lidya, S.E. dan Bapak Alm. Rifki Damri, S.T. yang menjadi sumber kekuatan serta alasan terbesar penulis untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas setiap usaha yang mereka lakukan, sebagai imbalan atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai harganya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan ikut serta dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Ed., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D selaku WR I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. selaku WR II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T. selaku WR III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Bapak Artis, S. Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Edison, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengetahuan, arahan, kritik, dan waktunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Suardi, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik (PA) yang membimbing penulis selama periode perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu selama periode perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Kepada pemilik Orazio Studio Pekanbaru, Ervansyah Putra Nasution dan seluruh karyawan Orazio Studio Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada Dinda Ziva Zhafira selaku adik kandung penulis yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, Duta Arya Sukmo, Muhammad Omi Nabil, Muhammad Ardiansyah, Muhammad Raihan Naufal, Muhammad Ilham Marson, Mufti Wahyu Islami, dan Fahrhan Al Hazmi yang selalu menjadi *support system* setia bagi penulis.

11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berani untuk memulai, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan akhirnya sampai pada titik ini. Penulis menjadi saksi bahwa usaha akan berbuah harapan dan hasil, serta menghargai diri sendiri adalah bagian yang terpenting dari setiap pencapaian.

Di Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini dan untuk itu pula penulis mengharapkan adanya kritiik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 21 Juni 2025
Penulis

UIN SUSKA RIAU

RIO FAJRI MAULANA
NIM. 12140312370



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Penegasan Istilah.....	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Proses Produksi	12
2.2.1.1 Pengertian Proses Produksi.....	12
2.2.2. Fotografi.....	13
2.2.2.1 Pengertian Fotografi.....	13
2.2.3. Wedding & Pre Wedding Photography	14
2.2.3.1 Pengertian <i>Wedding Photography</i>	14
2.2.4. Teknik Dasar Fotografi	14
2.2.5. Sudut Pengambilan Gambar.....	16
2.2.6. Ukuran Gambar	17
2.2.7. Pencahayaan.....	18
2.2.8. Editing.....	19
2.2.8.1 Pengertian <i>Editing</i>	19
2.2.9. Manajemen Produksi Fotografi.....	20
2.3. Kerangka Berfikir.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Sumber Data Penelitian.....	23
3.3.1. Data Primer	23
3.3.2. Data Sekunder	23
3.4. Informan Penelitian.....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1. Wawancara	24
3.5.2. Observasi.....	24
3.5.3. Dokumentasi	24
3.6. Validitas Data	25
3.7. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM	26
4.1. Sejarah Perusahaan	26
4.2. Profil Perusahaan	27
4.3. Letak Geografis dan Denah Perusahaan	29
4.4. Visi dan Misi Perusahaan	30
4.5. Struktur Perusahaan dan Tugas Struktur Perusahaan.....	30
4.6. Bentuk Kegiatan Orazio Studio Pekanbaru.....	31
4.7. Strategi <i>Branding</i> dan Pengembangan Jasa Orazio Studio Pekanbaru.....	34
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1. Hasil Penelitian	36
5.2. Pembahasan.....	54
BAB VI. PENUTUP	59
6.1. Kesimpulan	59
6.2. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

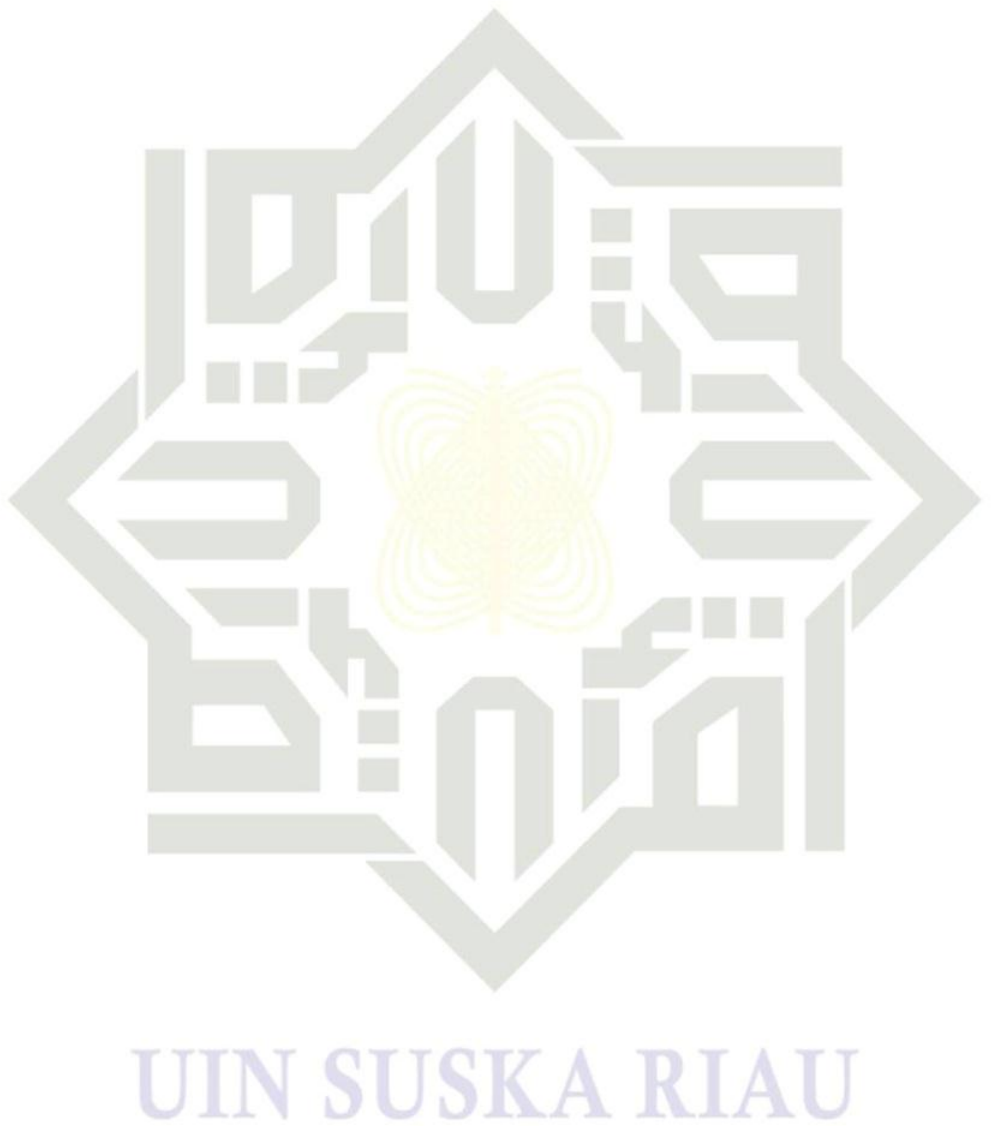
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Segitiga Eksposur.....	15
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	21
Gambar 4. 1 Instagram @orazio_studiopku	27
Gambar 4. 2 Instagram @oraziophotography	28
Gambar 4. 3 Instagram @oraziokatalog.pku.id	28
Gambar 4. 4 Logo Orazio Studio Pekanbaru	29
Gambar 4. 5 Denah Orazio Studio Pekanbaru	29
Gambar 4. 6 Ulasan Pengguna <i>Google</i> Untuk Orazio Studio Pekanbaru...	34
Gambar 5. 1 Wawancara Bersama Ervansyah Putra Nasution.....	37
Gambar 5. 2 Diskusi Klien dengan Fotografer	39
Gambar 5. 3 Lighting Inbex IL-200 Pro	40
Gambar 5. 4 Kamera Nikon D750	41
Gambar 5. 5 Lensa Prime Nikon 50mm f/1.8 AF-D.....	41
Gambar 5. 6 Latar Belakang yang Akan Digunakan Untuk Pemotretan <i>Prewedding</i>	42
Gambar 5. 7 Setting Kamera.....	44
Gambar 5. 8 Setting Pencahayaan	45
Gambar 5. 9 Arah Tembakan Cahaya Untuk Background Pertama dan Ketiga	45
Gambar 5. 10 Aksesoris Reflektor Lighting	46
Gambar 5. 11 Penggunaan Plastik Untuk Efek Dreamy	47
Gambar 5. 12 Pemotretan dan Pengarahan Pose di Background Pertama dan Ketiga.....	48
Gambar 5. 13 Arah Tembakan Cahaya <i>Background</i> Kedua dan Aksesoris Softbox	49
Gambar 5. 14 Pemotretan di <i>Background</i> Ketiga	50
Gambar 5. 15 Wawancara Bersama Editor Orazio Studio Pekanbaru	50
Gambar 5. 16 Penyuntingan Foto Dengan Aplikasi <i>Adobe Lightroom</i>	52
Gambar 5. 17 Pendistribusian Hasil Foto Melalui <i>Google Drive</i>	53
Gambar 5. 18 Ulasan Pengguna di <i>Google Review</i>	55
Gambar 5. 19 Pasca Produksi	55
Gambar 5. 20 Produksi.....	56
Gambar 5. 21 Pasca Produksi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pernikahan di Indonesia mulai mengenal seni dalam tampilan foto pernikahannya di era modern ini. Selembar kertas yang berisi foto seseorang menunjukkan arti, kapan, dan di mana peristiwa itu terjadi. Banyak orang mengabaikan nilai-nilai yang ada di dalam sebuah foto. Namun, tanpa disadari, gambar tersebut meninggalkan kenangan yang tidak dapat dilupakan. Foto *prewedding* telah menjadi ritual pernikahan dan foto tersebut diambil sebelum acara pernikahan (Mahameruaji, n.d.).

Namun, terdapat kecenderungan di kalangan masyarakat untuk mengabaikan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah foto. Banyak individu yang memandang foto hanya sebagai alat untuk mengabadikan momen, tanpa menyadari bahwa setiap gambar menyimpan kenangan yang mendalam dan emosional. Foto *prewedding*, yang telah menjadi ritual penting penting dalam prosesi pernikahan, memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mengekspresikan cinta mereka dalam suasana yang lebih santai dan intim. Melalui sesi pemotretan ini, pasangan dapat mengeksplorasi berbagai tema dan lokasi yang mencerminkan kepribadian mereka, sehingga hasilnya bukan sekedar foto, melainkan karya seni yang bercerita.

Oleh karena itu, setiap gambar yang dihasilkan bukan hanya sekedar kenangan visual, tetapi juga merupakan bagian dari perjalanan cinta mereka yang akan dikenang sepanjang hayat. Dalam konteks digital yang semakin berkembang, di mana foto-foto dapat dengan mudah dibagikan dan diakses, nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gambar menjadi semakin berharga. Dengan demikian, seni dalam tampilan foto pernikahan tidak hanya mencerminkan aspek estetika, tetapi juga menggambarkan kedalaman emosi dan narasi yang ingin disampaikan oleh pasangan yang akan menikah (Agung et al., n.d.).

Fotografi *Prewedding*, sebuah jenis fotografi yang mulai populer di Indonesia pada awal tahun 2000an. Istilah *prewedding* sebenarnya hanya digunakan di Indonesia. Hal ini disebabkan fakta bahwa adat di luar negeri sama sekali tidak memperhatikan penggunaan foto sebelum prosesi pernikahan ini. Namun, *engagement photo* lebih sering disebut di luar negeri, terutama di budaya barat. Fotografi *prewedding* sebenarnya adalah perluasan dari fotografi pernikahan. Bagi para fotografer, ini tampaknya merupakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bidang usaha baru yang cukup menjanjikan. Foto *prewedding* dan pernikahan biasanya digabungkan ke dalam satu paket oleh suatu studio atau fotografer karena merupakan bagian dari fotografi pernikahan. Namun demikian, hal itu bukanlah suatu keharusan.

Fenomena fotografi *prewedding* di Indonesia telah mengalami evolusi signifikan, bergeser dari konsep formal studio menuju pendekatan yang lebih personal dan artistik. Tren ini awalnya didominasi oleh gaya yang cenderung kaku dan berlatar belakang studio, namun seiring dengan kemajuan teknologi digital dan penetrasi media sosial, preferensi klien beralih ke arah yang lebih dinamis. Platform seperti media sosial tidak hanya menjadi sumber inspirasi visual, tetapi juga mendorong ekspektasi akan kreativitas dan orisinalitas konsep. Pergeseran ini menuntut fotografer untuk tidak hanya menguasai aspek teknis, melainkan juga memiliki kepekaan dalam menangkap narasi visual yang otentik dan emosional (Wijaya et al., 2019)

Foto *prewedding* merupakan cerminan ekspresi dari kedua pasangan dan sentuhan karya seni dari fotografer tersebut. Banyak orang percaya bahwa foto *prewedding* tidak bermanfaat, ini dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak melibatkan rasa untuk menilai sebuah karya. Namun, ada juga beberapa orang yang hanya membuat foto *prewedding* untuk mengikuti tren modern. Foto *prewedding* menjadi sarana industri yang menarik karena perkembangan dunia fotografi belum mencapai batasnya. Hal ini membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan melibatkan banyak pelaku seni dan pariwisata. Diharapkan bahwa industri kreatif ini akan meningkatkan ekonomi, seni, dan pariwisata (Prakosa & Octaviano, 2023).

Lebih dari sekedar tren estetika, industri ini telah menjelma menjadi sektor vital dalam ekonomi kreatif. Pada awal perkembangannya, sektor ini hanya di isi oleh industri-industri internasional seperti kerajinan tangan dan seni pertunjukan. Perkembangan ini juga tidak luput oleh kebijakan pemerintah yang proaktif dalam mendorong inovasi dan kolaborasi lintas sektor. Pertumbuhan di industri ini juga tidak hanya menciptakan peluang bisnis bagi para pemilik studio dan fotografer, tetapi juga merangsang pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya, seperti penyedia jasa *make-up artist*, desainer busana, penyewaan properti, pengelola lokasi, hingga *wedding organizer*. Sinergi antar-pelaku industri ini membentuk ekosistem yang kompleks, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah (Syafitri & Nisa, 2024).

Potensi bisnis fotografi *prewedding* ini memiliki permintaan yang kuat dan potensi yang besar untuk masuk ke pasar dan mendapatkan keuntungan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terutama dengan struktur produksi fotografi yang baik. Dengan demikian, fotografi *prewedding* tidak hanya memenuhi kebutuhan personal pasangan, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Dengan adanya permintaan yang tinggi, fotografi *prewedding* tidak hanya menjadi sebuah layanan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan (Yhattaun & Aesthetika, 2022a)

Dengan struktur produksi yang baik, para pelaku bisnis fotografi dapat memaksimalkan potensi mereka. Ini mencakup pengelolaan yang efisien, pemasaran yang tepat, serta pemanfaatan teknologi terkini untuk menghasilkan karya yang menarik. Investasi dalam peralatan yang berkualitas dan pengembangan keterampilan juga menjadi faktor penting untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Dengan pendekatan yang tepat, bisnis fotografi *prewedding* tidak hanya dapat memberikan keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan pengalaman yang baik bagi klien (Aprillio & Akbar, n.d.)

Foto *prewedding* menjadi sangat digemari dan dibutuhkan oleh banyak orang karena menjadi momen penting yang menandai persiapan menuju pernikahan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sekedar sebagai dokumentasi visual saja, tetapi juga sebagai cara pasangan tersebut untuk mengekspresikan kebersamaan mereka. Selain itu, foto *prewedding* juga menjadi ajang kreativitas, di mana pasangan dapat memilih tema yang unik. Oleh karena itu, profesionalitas, kesiapan, dan proses produksi oleh suatu studio sangat dibutuhkan untuk menjadikannya pengalaman yang berkesan dan penuh makna.

Proses estetika seni fotografi terdiri dari aspek teknik dan nonteknis. Aspek nonteknis lebih berfokus pada representasi warna, bentuk, sudut pandang pengambilan gambar, dan perspektif dalam foto. Sedangkan, aspek teknis meliputi pemahaman fotografer terhadap kamera, variasi lensa, dan pencahayaan. Seorang fotografer pasti tidak akan membuat karya terbaiknya jika mereka tidak memiliki kemampuan teknis tersebut, sebaliknya, foto yang dibuat tanpa sentuhan seni yang baik tidak memiliki rasa dan esensi dari foto itu sendiri.

Sudah jelas bahwa para fotografer akan memberikan suatu konsep yang sesuai dengan keinginan calon pengantin. Para fotografer harus memastikan kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama mereka. Untuk mencapai tujuan ini, mereka memberikan berbagai ide, termasuk teknik pengambilan, ide, dan konsep *prewedding* apa yang akan digunakan. Aspek-aspek ini dapat memunculkan perwujudan karya fotografi yang calon pengantin inginkan. (Dimas et al., 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat masyarakat Indonesia terhadap foto *prewedding* meningkat. Pasangan yang akan menikah biasanya mempersiapkan banyak hal, seperti memilih tema, lokasi pemotretan, pemilihan fotografer serta *make-up artist*. Fotografer dan calon pengantin merancang konsep ini bersama untuk memastikan hasil foto yang sesuai dengan keinginan klien. Konsep *prewedding* ini mencakup lokasi pemotretan, gaya berfoto, dan kostum. (Putri Widyaningsih et al., n.d.)

Fotografer harus menghadapi tuntutan untuk menghasilkan foto yang bagus dan bermakna sesuai kreativitas mereka sendiri. Tren, identitas, dan perancangan memiliki perannya masing-masing untuk menciptakan foto-foto yang memiliki pesan dan menarik. Konsep dan ide tercipta dari hasil kesepakatan antara fotografer dan klien melalui proses diskusi serta pengumpulan referensi. Hasil yang didapat tersebut dituangkan dalam proses *briefing* yang akan diimplementasikan pada tahap pemotretan nantinya. (Alkhudlery, 2021)

Dinamika industri fotografi *prewedding* yang kompetitif menuntut setiap penyedia jasa untuk terus berinovasi dan mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi. Persaingan yang ketat mengharuskan studio dan fotografer tidak hanya unggul dalam kualitas visual, tetapi juga dalam efisiensi operasional dan kemampuan adaptasi terhadap preferensi klien yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang manajemen produksi fotografi menjadi krusial. Pendekatan yang terstruktur tidak hanya menjamin kualitas hasil akhir yang optimal, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan reputasi bisnis di tengah pasar yang terus berubah (Prayanto, 2011)

Foto *prewedding* sendiri berdasarkan konsep lokasi pemotretannya dibagi dalam dua kategori, yaitu *prewedding indoor* dan *outdoor*. *Prewedding indoor* adalah pemotretan yang dilaksanakan di dalam studio foto. Kelebihan dari *prewedding indoor* adalah fotografer dapat membuat *setting* tempat dan pencahayaan sesuai keinginan dan kreativitasnya. Kemampuan fotografer untuk mencurahkan ide dan imajinasinya sangat dibutuhkan dalam mendapatkan hasil foto yang maksimal. Sedangkan *prewedding outdoor* adalah pemotretan yang dilakukan di luar ruangan. Beberapa tempat yang sering dijadikan konsep *prewedding outdoor* antara lain di pegunungan, pantai, gedung-gedung tua, tempat bersejarah, dan lain-lain. Kelebihan *prewedding outdoor* adalah fotografer hanya perlu memanfaatkan tempat yang sudah ada tanpa harus melakukan *setting* tempat terlebih dahulu. Survey

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Lokasi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan waktu serta tempat pemotretan yang ideal dan sesuai dengan harapan. (Wayan et al., n.d.-a)

Beberapa hal yang membuat calon pengantin lebih memilih *indoor prewedding* karena prosesnya lebih sederhana, tetapi itu bukan berarti ada batasan bagi mereka untuk melakukan eksplorasi. Memilih fotografer yang cocok bagi calon pengantin juga bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa cara yang dapat mereka lakukan untuk mencari fotografer, yaitu melalui rekomendasi teman, melalui portofolio yang diunggah oleh fotografer di media sosial, dan melalui pameran pernikahan. (Muhammad Bachtiar & Gomez Lee Pegler, 2018)

Fotografi adalah suatu kegiatan merekam momen atau mendokumentasikan peristiwa dalam hidup seseorang. Masyarakat sekarang sudah tidak asing dengan dunia fotografi. Selain itu, ada banyak juga peminat fotografi di Indonesia, yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua (Naufal Diwana, 2024)

Fotografi berasal dari kata Yunani, yaitu “*phos*” yaitu cahaya dan “*graphe*” yang artinya melukis (Sugiharto, 2013). Fotografi dapat diartikan juga sebagai cara melukis dengan media cahaya. Karena hasil yang dihasilkan oleh kamera seakan dapat menggantikan peran lukisan sebagai sebuah seni representasi. Dengan melihat pengertian dan awal perkembangan fotografi, jelas bahwa fotografi berusaha masuk dalam kategori seni visual yang mampu merepresentasikan keindahan secara sempurna seperti lukisan. Namun, keunikan fotografi terletak pada kemampuannya untuk menangkap realitas dengan cara yang langsung dan mendalam, menjadikannya sebagai salah satu bentuk seni yang paling relevan dan berpengaruh dalam masyarakat modern saat ini (Susanto, n.d.).

Perkembangan teknologi telah menjadi aspek penting di kehidupan manusia, dan salah satu bidang yang paling terpengaruh adalah fotografi. Sejak penemuan kamera pertama kali, teknologi media rekam telah mengalami transformasi yang signifikan, mulai dari kamera film hingga kamera digital. Inovasi dalam teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas gambar, tetapi juga memperluas aksesibilitas bagi masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk memberdayakan individu dalam mengekspresikan diri mereka melalui media visual. Dari peningkatan kualitas dan aksesibilitas hingga perubahan dalam cara berbagi dan mengapresiasi karya fotografi, teknologi telah menjadikan fotografi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari budaya modern. Hal ini menegaskan bahwa teknologi, tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara individu dan dunia di sekitar mereka (Wicaksono et al., n.d.).

Fotografi sebagai bentuk komunikasi visual memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan. Dalam konteks ini, foto tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengabadikan momen, tetapi juga sebagai medium yang mampu menyampaikan narasi dan konteks yang lebih dalam tentang peristiwa yang terjadi. Melalui gambar, penonton dapat menangkap esensi dari suatu kejadian, memahami latar belakang sosial, budaya, dan emosi. Dengan demikian, fotografi menjadi sarana yang efektif untuk melaporkan fakta dan memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat. Lebih jauh lagi, fotografi juga berfungsi sebagai alat dokumentasi yang dapat mempertahankan kenangan dan mencatat peristiwa penting dalam sejarah (Sella et al., 2024).

Banyak penggemar fotografi di Indonesia, komunitas fotografi muncul dan penggunaan media fotografi sebagai alat atau sarana untuk berbagai kegiatan seperti perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, hiburan, dan seni budaya. Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia, fotografi telah berkembang menjadi alat komunikasi dalam bidang seni alih-alih sekedar hanya untuk mendokumentasikan peristiwa atau kegiatan (Mufid, n.d.).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji aspek teknis fotografi *prewedding*, seperti teknik pengambilan gambar, analisis semiotika karya fotografi, dan juga studi tentang komunikasi pemasaran dalam industri fotografi, masih terdapat celah dalam pemahaman komprehensif mengenai manajemen produksi fotografi *prewedding* dari perspektif studio lokal. Sebagian besar kajian cenderung berfokus pada aspek teknis atau pemasaran, namun kurang mendalami bagaimana studio fotografi secara spesifik mengelola seluruh tahapan produksi dalam konteks operasional sehari-hari untuk memenuhi ekspektasi klien dan menjaga kualitas. Penelitian terdahulu yang membahas manajemen produksi fotografi seringkali bersifat umum atau berfokus pada skala yang lebih besar, sehingga belum secara spesifik mengelaborasi implementasi model manajemen produksi fotografi, seperti yang diusung oleh Michael Langford, pada skala studio foto khususnya di Pekanbaru.

Menurut Langford (2010) dalam buku *Langford's Basic Photography: 9th edition*, konsep manajemen produksi fotografi terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

produksi, fotografer melakukan perencanaan, penentuan konsep, serta merancang pencahayaan untuk menciptakan suasana yang sesuai. Tahap produksi merupakan proses pengambilan gambar yang menekankan pada penguasaan teknis agar hasil foto memiliki kualitas yang optimal. Pada tahap pasca-produksi, fotografer melakukan pemrosesan gambar seperti *editing* dan pendistribusian hasil foto.

Merujuk pada konsep manajemen produksi fotografi, urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman menyeluruh tentang proses kreatif dan teknis dalam produksi fotografi. Fotografi tidak hanya sekedar mengambil gambar, tetapi merupakan hasil dari proses yang terstruktur mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Oleh karena itu, penelitian dalam konteks ini menjadi penting untuk menyesuaikan pendekatan manajemen produksi fotografi dengan kebutuhan industri kreatif khususnya foto *prewedding*. Serta untuk mendukung profesionalisme fotografer dan meningkatkan efisiensi produksi sebuah studio foto.

Orazio Studio Pekanbaru adalah salah satu studio foto yang menawarkan berbagai layanan dokumentasi untuk memenuhi kebutuhan klien, mulai dari pernikahan, acara keluarga, hingga sesi foto pribadi. Orazio Studio Pekanbaru berdiri sejak tahun 2016 dan didirikan oleh Ervansyah Putra Nasution. Orazio Studio berkomitmen untuk menangkap momen berharga dengan cara yang unik dan juga profesional. Orazio Studio menyediakan layanan dokumentasi berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau, menciptakan pengalaman menyenangkan bagi setiap klien dalam sesi pemotretan, serta mengembangkan keterampilan tim untuk mengikuti tren yang ada. Dengan berbekal tim profesional yang berpengalaman dan menggunakan peralatan modern untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Komitmen terhadap kepuasan klien menjadi prioritas utama, Orazio Studio menyediakan konsultasi sebelum sesi pemotretan untuk memahami kebutuhan klien. Dengan komitmen untuk memberikan pengalaman dan hasil yang baik, Orazio Studio berusaha untuk menyediakan jasa dokumentasi yang terstruktur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Proses Produksi Pemotretan Foto *Prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru.”**

1.2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan dari judul, maka pada bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terkait di dalam judul, sebagai berikut:

1. **Produksi**
Produksi adalah proses yang mengubah suatu masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Ini mencakup semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung usaha untuk menciptakan produk tersebut, baik berupa barang maupun jasa (Kadek Budiartami et al., n.d.).
2. **Prewedding**
Foto *prewedding* adalah sesi pemotretan yang dilakukan oleh pasangan sebelum acara pernikahan resmi berlangsung. Sesi foto ini biasanya dirancang dengan konsep tertentu yang mencerminkan kepribadian dari pasangan tersebut (Saputra, 2021).
3. **Orazio Studio Pekanbaru**
Sebuah perusahaan dokumentasi di Pekanbaru yang menyediakan layanan fotografi dan videografi untuk acara pernikahan, acara keluarga, dan lain lain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan memberikan informasi bagaimana proses produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjektif, sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat teruji dan berguna.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai bahan referensi.
3. Secara akademis, sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk melakukan kajian-kajian dan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari beberapa sumber pustaka yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ranu Baskara, Ida Bagus Candra Yana, Anis Ruharho dengan judul **“Pemotretan *Pre-Wedding Casual* Dengan Latar Belakang Alam Pulau Nusa Penida”**. Penelitian ini dilakukan pada studio AnitaPhoto yang berlokasi di Bali. AnitaPhoto dalam industri fotografi *prewedding* sering kali mengambil foto *prewedding* dengan gaya kasual. Disamping itu, AnitaPhoto memiliki *tone* warna yang bersih. Kasual sendiri merupakan sebuah gaya berpakaian yang dikenakan di waktu santai. Salah satu lokasi yang sering kali dijadikan tempat pemotretan adalah kawasan pulau Nusa Penida. Dengan menggunakan pakaian kasual, akan memberikan kesan indah tersendiri dalam hasil pemotretan *prewedding* yang dimana pasangan akan sangat menjadi selaras dengan latar tempat Nusa Penida. Kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai teknik fotografi (Wayan et al., n.d.-b).

Kedua, penelitian berjudul **“Analisis Visual Fotografi *Pre-Wedding Konsep Street* Fotografi Karya Naturallica Photo”** oleh Muhammad Maliq Fajar, Arief Johari, Harry Atmami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis visual fotografi *prewedding* konsep *street* fotografi. Suatu konsep fotografi dengan menggabungkan fotografi *prewedding* dengan *street* fotografi menjadi salah satu inovasi baru untuk dunia fotografi *prewedding*. Konsep fotografi ini pada dasarnya adalah sebuah kegiatan sehari-hari dari pasangan tersebut yang disengaja didokumentasikan dalam bentuk foto. Pasangan tersebut diatur untuk melakukan pose oleh fotografer. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh penyedia jasa fotografi untuk menghadapi persaingan kreativitas. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai teknik fotografi, dan komposisi fotografi (Fajar et al., 2021). Ketiga, penelitian berjudul **“Analisis Komposisi Fotografi *Pre-***

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
“Wedding Karya Jimmy Lukas Ditinjau dari *Rule of Thirds*” oleh Ratih Angelia Silaban dan Khairul Saleh. Penelitian ini membahas lebih dalam tentang komposisi fotografi yaitu *Rule of Thirds* yang terdapat dalam karya fotografi Jimmy Lukas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisa 10 karya foto *prewedding* yang diambil oleh Jimmy Lukas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jimmy Lukas selalu mengutamakan unsur-unsur komposisi fotografi, *moment*, *angle*, dan *chemistry* sehingga foto yang dihasilkan dapat memuaskan klien dan memperindah hasil foto *prewedding* tersebut (Silaban & Saleh, 2022).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Li Zhaoping yang berjudul **“Pre-Wedding Photography Productization Case: The Benson Group (China) Limited”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana produksi fotografi *prewedding* sebagai sebuah bisnis baru. Dan berdasarkan hasil dari penelitian ini, produksi fotografi *prewedding* masih memiliki banyak permintaannya. Dengan struktur produksi fotografi yang bagus, bisnis fotografi *prewedding* ini memiliki potensi yang kuat untuk masuk ke dalam pasar dan mendapatkan keuntungan. Penelitian ini meneliti berbagai aspek dalam produksi fotografi *prewedding* seperti strategi untuk meletakkan harga jasa, konsep produk, sampai manajemen produksi fotografi (Zhaoping, n.d.).

Kelima, penelitian berjudul **“Tata Kelola Seni Pemotretan *Beauty Shoot Foto Prewedding* di Tamas Bali Photo”** yang diteliti oleh Ida Ayu Putu Trisna Devi, Ida Bagus Candrayana, Putu Agus Bratayadnya. Penelitian ini berfokus pada tata kelola dalam fotografi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan memadukan prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Serta proses yang dilalui untuk menciptakan foto berkualitas tinggi yang sesuai dengan keinginan *client*. Penelitian ini memberikan visualisasi mengenai praktik tata kelola yang diterapkan oleh Tamas Bali Photo, dan faktor apa saja yang mendukung untuk kesuksesan pemotretan tersebut. Tata kelola tersebut sangat penting untuk memastikan kualitas foto yang maksimal, pengalaman *client* yang menyenangkan, serta efisiensi waktu, energi, dan biaya. Selain itu, tata kelola yang baik dapat menjaga profesionalisme dan citra yang baik untuk Tamas Bali Photo (Devi et al., 2025).

Keenam, penelitian berjudul **“Eksperimen Filter Kreatif Dalam Fotografi *Pre-Wedding* di Maxhelar Photography”** oleh Ketut Wisna Jaya Wardana, I Made Bayu Pramana, dan Amoga Lelo Octaviano. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan inovasi-inovasi tentang filter kreatif yang bisa dipakai dalam pemotretan *prewedding*. Penelitian ini juga memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
cara pembuatan filter kreatif dan cara pemakaian filter kreatif dalam foto *prewedding*. Filter kreatif ini bisa dijadikan *foreground* untuk memfilter objek yang tidak ingin di masukan ke dalam foto (Wisnu et al., n.d.).

Ketujuh, penelitian oleh Yong Kwang, Baskoro Suryo, dan Yusuf Hendra Yulianto yang berjudul **“Perancangan Foto *Prewedding* “Ericwee” Dengan Konsep Neon Sebagai Sumber Cahaya Sekaligus Elemen Fotografi”**. Bermula dari kesulitan untuk mendapatkan klien karena banyaknya pesaing yang sudah ternama dengan hasil yang berkualitas dan harga yang tidak terlalu mahal membuat *vendor wedding* “Ericwee” harus memberikan konsep baru yang diharapkan dapat memperoleh lebih banyak klien karena memiliki karakter yang berbeda dari *vendor* lain. Begitu banyaknya karya fotografi *prewedding* yang hasil karya nya cenderung sama. Dalam perancangan konsep foto ini dapat dilihat perbedaan yang sangat mencolok mulai dari karakter warna, properti yang digunakan, dan dalam hal pemotretan pun lebih bebas karena bisa dilakukan diluar ruangan ataupun didalam ruangan (Kwang et al., n.d.).

Kedelapan, penelitian berjudul **“Teknik Pengambilan Foto *Prewedding* dan *Editing* Foto Bagi Kelompok Karang Taruna Desa Pengkok”** oleh Nurcahyani Dewi Retnowati, Hero Wintolo, Anton Setiawan Honggowibowo, dan Sudaryanto. Dalam penelitian ini, salah satu potensi desa wisata yaitu Gunung IRENG, dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi geowisata. Banyak wisatawan lokal yang berminat untuk melakukan foto *prewedding* di Gunung IRENG yang dapat membantu menjadi pemasukan tambahan untuk pengelolaan wisata Gunung IRENG. Untuk meningkatkan keterampilan dari kelompok pengelola Gunung IRENG, di adakan pelatihan pengambilan foto *prewedding* dan *editing* foto. Kegiatan ini memberikan penjelasan tentang pengenalan dasar fotografi, *editing*, dan fotografi *prewedding* (Dewi Retnowati et al., 2022).

Kesembilan, penelitian berjudul **“Analisis Semiotika Fotografi *Prewedding* Karya Govindarumi”** oleh Darmawati dan Muhammad Rizki Riyanda. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Salah satu fotografer *prewedding* terkenal di Indonesia, Govinda Rumi berhasil menggabungkan elemen cerita yang mendalam dengan pemandangan yang indah di setiap fotonya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari makna dari foto *prewedding* karya Govinda Rumi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Govinda Rumi memiliki kemampuan untuk memasukkan cerita ke dalam setiap foto *prewedding*nya tanpa mengabaikan aspek lain. Govinda Rumi juga berhasil memilih lokasi yang menambah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesan visual dan mendukung cerita di setiap karya yang dihasilkannya (Darmawati Darmawati & Muhammad Rizki Riyanda, 2024).

Kesepuluh, penelitian berjudul “**Analisis Komunikasi Pemasaran Fotografi Pernikahan**” oleh Muhammad Yhattaun dan Nur Maghfirah Aesthetika. Komunikasi yang efisien dan efektif diperlukan untuk menciptakan ide, pendapat, dan rasa kepada konsumen, termasuk di bisnis fotografi. Sebuah perusahaan dokumentasi “Moonrise Photowork” merupakan sebuah contoh bisnis fotografi yang berkembang dalam sebuah komunitas, terkhusus di Kota Sidoarjo dan Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa komunikasi pemasaran yang dianut oleh “Moonrise Photowork”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh “Moonrise Photowork” terbagi menjadi lima elemen yakni periklanan, promosi penjualan, *online and direct marketing*, *personal selling*, dan publikasi. Testimoni yang diberikan oleh klien “Moonrise Photowork” telah meningkatkan kepercayaan merek di industri fotografi, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah klien yang diterima oleh “Moonrise Photowork” (Yhattaun & Aesthetika, 2022b).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Proses Produksi

2.2.1.1 Pengertian Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup cara, metode, ataupun teknik tertentu yang digunakan untuk mengolah sumber daya guna menciptakan nilai tambah, baik dalam bentuk produk barang maupun jasa. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menghasilkan keuntungan, baik berupa peningkatan kualitas, efisiensi, maupun kuantitas hasil produksi. Pemahaman yang menyeluruh terhadap proses produksi menjadi penting untuk mencapai hasil yang optimal dan memuaskan baik bagi pelaku usaha maupun konsumen

Produksi didefinisikan dalam arti sempit sebagai merubah bentuk barang menjadi barang baru. Dalam arti luas, produksi yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena tempat, waktu, dan juga proses. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi adalah proses menciptakan atau meningkatkan nilai suatu barang atau jasa dengan menggunakan beberapa elemen yang ada, seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana dengan tujuan membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan manusia (Herlina et al., 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip kegiatan produksi tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai etika serta norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Kegiatan produksi idealnya dilakukan dengan tetap menjunjung tinggi aturan agama, adat istiadat masyarakat, serta peraturan yang ditetapkan oleh negara. Hal ini penting agar proses produksi berjalan secara bertanggung jawab, berkelanjutan, dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sosial maupun alam. Selain prinsip, terdapat pula sejumlah faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses produksi. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya alam, seperti bahan baku, kinerja sumber daya manusia, serta ketersediaan modal, yang menjadi landasan utama untuk membiayai seluruh kebutuhan produksi. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan memainkan peranan penting dalam menentukan hasil produksi nantinya (Mariani, n.d.)

2.2.2. Fotografi**2.2.2.1 Pengertian Fotografi**

Fotografi yang berasal dari kata Yunani yaitu “*photos*” dan “*grafo*” yang memiliki arti cahaya dan melukis. Dan dapat diartikan fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai definisi umum, fotografi berarti proses atau metode merekam pantulan cahaya yang mengenai suatu objek pada media yang peka cahaya. Media yang dimaksud ini adalah kamera.

Menurut Ansel Adam, fotografi merupakan media komunikasi serta media untuk berekspresi yang kuat. Fotografi menawarkan banyak persepsi, eksekusi dan interpretasi yang tanpa batas (Yunianto, 2021).

Dapat dipahami bahwa fotografi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk merekam dan membekukan momen kenyataan melalui penggunaan kamera. Hasil dari aktivitas ini tidak hanya sekedar gambar, tetapi juga dapat dimaknai dan dinikmati oleh individu lain, sehingga menciptakan sebuah jembatan komunikasi visual. Dalam konteks ini, fotografi memiliki nilai pesan komunikasi yang signifikan, di mana setiap karya fotografi menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada penikmatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3. Wedding & Pre Wedding Photography

2.2.3.1 Pengertian *Wedding Photography*

Wedding Photography adalah salah satu genre fotografi yang secara khusus pada dokumentasi momen-momen penting dalam rangkaian acara pernikahan. Jenis fotografi ini tidak hanya terbatas pada hari pernikahan saja, tetapi mencakup seluruh proses yang terkait, mulai dari sebelum acara pernikahan, acara akad, resepsi, hingga setelah acara pernikahan selesai. *Wedding Photography* dalam praktiknya melibatkan beragam gaya pengambilan gambar, seperti foto dokumenter yang bersifat *candid*, foto formal, hingga konsep tematik yang kreatif. (Tjin, 2014).

2.2.3.1 Pengertian *Prewedding Photography*

Prewedding Photography merujuk pada konsep pemotretan foto yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum acara pernikahan. *Prewedding Photography* biasanya bertujuan untuk mengabadikan momen kebersamaan yang lebih santai dan personal, di luar suasana formal pernikahan. Hasil dari pemotretan ini umumnya digunakan untuk berbagai keperluan, seperti desain undangan, dekorasi *venue*, buku tamu, hingga *souvenir* pernikahan yang dibagikan kepada para tamu. Dalam pelaksanaannya, sesi *prewedding* biasanya dilakukan di lokasi yang memiliki nilai visual yang menarik, baik di dalam maupun luar ruangan, dengan dukungan pakaian, *make-up*, dan properti yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2.2.4. Teknik Dasar Fotografi

Teknik dasar dalam dunia fotografi biasanya disebut dengan segitiga eksposur (*exposure triangle*). Ada tiga faktor utama yang digunakan untuk mengatur tingkat terang (*exposure*), yaitu ISO (sensitivitas sensor), *aperture* (bukaan diafragma), dan *shutter speed* (kecepatan rana).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 1. Segitiga Eksposur

Sumber : *Travel Photography: Menguasai Fotografi Perjalanan*

ISO adalah singkatan dari *International Standardization Organization*, dalam fotografi dipergunakan untuk mewakili tingkat sensitivitas sensor kamera terhadap cahaya. Istilah ini juga serupa dengan ASA atau DIN pada kamera analog. Pada era kamera analog, fotografer harus mengganti *roll film* untuk mengubah ISO. Berkat teknologi digital, ISO dapat diubah dengan hanya menekan beberapa tombol pada kamera. Pada ISO rendah, sensor kamera mengambil foto dengan detail tinggi, akan tetapi kamera akan membutuhkan waktu lama untuk mengambil foto tersebut. Sedangkan pada ISO tinggi, sensor lebih cepat untuk mengambil foto, tetapi dengan efek samping berkurangnya kualitas dan detail gambar, dan munculnya *noise* dan *grain* pada gambar.

Aperture adalah lebar bukaan lensa, bukaan diafragma pada lensa ini yang menentukan seberapa banyak cahaya yang akan diteruskan oleh lensa yang kemudian ditangkap oleh sensor kamera. Penulisan dan ukuran yang dipakai adalah F per sekian, semisal F/4, yang berarti lensa terbuka dengan diameter sebesar $\frac{1}{4}$ dari *focal length* (sudut pandang) lensa tersebut. Bukaan lensa berhubungan dengan cahaya yang akan ditangkap oleh sensor. Pada saat digunakan *aperture* lebar (semisal F/2), diafragma pada lensa akan terbuka lebih lebar dan cahaya yang ditangkap oleh sensor akan menjadi lebih banyak. Sedangkan pada *aperture* sempit (semisal f/16), diafragma lensa akan terbuka lebih sempit, dan cahaya yang ditangkap oleh sensor pun menjadi lebih sedikit. Efek samping dari pengaturan *Aperture* adalah *Depth of Field* (DoF). DoF adalah ruang ketajaman yang ditangkap oleh lensa. Semakin lebar *aperture*, maka semakin tipis ketajaman pada gambar. Sebaliknya, semakin sempit *aperture*, maka semakin luas ruang ketajaman pada gambar. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaturan *aperture* ini, fotografer dapat menghasilkan foto dengan efek bokeh.

Shutter Speed atau *Exposure Time* (kecepatan rana) adalah lama waktu jendela sensor kamera menangkap cahaya dari objek yang akan difoto. Satuan yang digunakan biasanya adalah detik. Pada *shutter speed* cepat (semisal 1/1000 detik), jeda waktu terbukanya jendela sensor sangat pendek, dan jumlah cahaya yang ditampung oleh sensor lebih sedikit. Dengan *shutter speed* yang lebih lambat (semisal 1/25 detik), jeda waktu terbukanya jendela sensor menjadi lebih lambat. Hal ini menyebabkan sensor dapat menampung cahaya lebih banyak. Pengaturan *shutter speed* dapat menentukan tertangkap atau tidaknya pergerakan dari objek. Pada *shutter speed* cepat, objek akan terlihat seperti tidak bergerak (*freezing*). Dan pada *shutter speed* yang lebih lambat, objek akan terlihat kabur dan berbayang (*motion blur*) (Dharsito & Wibowo, 2014).

Dari ketiga elemen utama dalam fotografi, masing-masing memiliki peran penting yang melengkapi satu sama lain. Ketiganya membentuk apa yang dikenal sebagai segitiga eksposur, yang menjadi dasar dalam mengatur pencahayaan pada setiap pengambilan gambar. Dalam mengatur ketiga elemen ini secara seimbang, fotografer dapat menciptakan hasil foto yang sesuai dengan keinginannya. Penguasaan terhadap segitiga eksposur memungkinkan fotografer tidak hanya menangkap gambar secara teknis yang baik, tetapi juga mampu mengekspresikan kreativitasnya secara maksimal.

2.2.5. Sudut Pengambilan Gambar

Posisi atau sudut pengambilan gambar sangat berpengaruh untuk makna dan pesan yang akan disampaikan. Sudut pengambilan gambar ada lima macam, yaitu:

- a. *Bird view*, adalah teknik pengambilan foto dengan posisi kamera di atas ketinggian obyek yang akan di potret. Tujuannya untuk memperlihatkan obyek yang ditangkap terkesan kecil.
- b. *High angle*, adalah teknik pengambilan foto dari atas obyek, tetapi sedikit lebih rendah dari *bird view*.
- c. *Eye level*, adalah pengambilan foto yang sejajar dengan posisi obyek. Sudut pengambilan gambar ini tidak terlalu mengandung kesan tertentu. Namun harus diperhatikan komposisi foto pada *frame* agar terlihat indah.
- d. *Low angle*, adalah pengambilan foto dari bawah obyek, tetapi tidak lebih rendah daripada *frog eye*. Kesan dari sudut pengambilan ini membuat obyek tampak dominan dan besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Frog eye*, adalah pengambilan foto yang mana posisi kamera sejajar dengan posisi dasar dari sebuah obyek. Kesan yang dihasilkan oleh sudut pengambilan gambar ini adalah kesan dramatis.

Masing-masing sudut pengambilan gambar ini memiliki fungsi dan makna visual yang berbeda, sehingga mampu memberikan karakter serta kesan yang bervariasi terhadap objek yang difoto. Pemilihan sudut pandang bukan sekedar persoalan teknis, melainkan juga merupakan keputusan artistik dan komunikatif yang dapat mempengaruhi bagaimana penonton memaknai gambar tersebut. Setiap perubahan sudut pengambilan gambar dapat memunculkan nuansa emosional yang berbeda dan menggiring interpretasi audiens terhadap objek atau peristiwa yang ditampilkan (Bonafix, n.d.).

2.2.6. Ukuran Gambar

Ukuran gambar (*frame size*) merupakan komposisi pengambilan foto berdasarkan segi ukuran dari *frame* kamera. Ukuran gambar dalam setiap foto memiliki maknanya tersendiri. Oleh karena itu, fotografer dituntut untuk memahami ukuran gambar agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan skenario sebuah foto. Ukuran gambar ada berbagai macam, yaitu:

- a. *Extreme Close Up*, yaitu ukuran gambar yang dekat sekali dengan obyek yang akan difoto. Bertujuan untuk menampilkan detail dari sebuah obyek.
- b. *Big Close Up*, yaitu ukuran gambar yang menampilkan obyek dari batas kepala hingga dagu. Bertujuan untuk menampilkan ekspresi obyek.
- c. *Close Up*, yaitu ukuran gambar dari batas kepala hingga leher bagian bawah. Menampilkan gambaran obyek secara jelas.
- d. *Medium Close Up*, yaitu ukuran gambar dari batas kepala hingga dada. Bertujuan untuk menegaskan profil dari obyek yang difoto.
- e. *Medium Shot*, yaitu ukuran gambar dari batas kepala hingga pinggang. Memiliki kesan untuk menunjukkan obyek dengan tampaknya.
- f. *Full Shot*, yaitu ukuran gambar yang menampilkan obyek dari kepala hingga kaki. Bertujuan untuk memperlihatkan obyek dengan lingkungan sekitar atau *background*.
- g. *Long Shot*, yaitu ukuran gambar yang lebih menunjukkan latar belakangnya daripada obyek itu sendiri. Ukuran gambar ini menonjolkan obyek dengan latar belakangnya (Bonafix, n.d.).

2.2.7. Pencahayaan

Sesuai definisinya, bahwa fotografi adalah proses melukis dengan cahaya, maka hasil dari foto yang dihasilkan adalah hasil dari lukisan cahaya. Cahaya adalah suatu elemen terpenting dalam fotografi (Tanumihardjo & Laura, 2023).

Pencahayaan memegang peranan krusial dalam fotografi, karena mampu membentuk suasana, menonjolkan detail, serta membangun emosi dalam gambar. Dengan penggunaan teknik pencahayaan yang tepat, pencahayaan tidak hanya berfungsi untuk menerangi objek, tetapi juga dapat menciptakan kesan dramatis, mempertegas dimensi, dan memberikan nuansa visual yang mendalam. Efek pencahayaan yang dihasilkan sangat bergantung pada bagaimana fotografer memilih dan mengatur sumber cahaya, baik dari segi intensitas, arah, warna, maupun jaraknya terhadap objek yang difoto. Penerapan teknik pencahayaan tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan naratif dan estetika dari adegan yang ingin ditampilkan (Iman et al., 2023).

Pembagian umum sumber cahaya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Ambient Light*, atau sering juga disebut sebagai *Available Light*, merujuk pada pencahayaan alami yang sudah tersedia di suatu lingkungan tanpa adanya penambahan sumber cahaya buatan. Contoh paling umum dari *ambient light* adalah sinar matahari, baik yang langsung maupun yang terpantul, serta pencahayaan dari lampu-lampu di sekitar lokasi yang sudah ada. Dalam praktik fotografi, *ambient light* memainkan peran penting karena menentukan nuansa, warna, dan suasana dalam gambar. Namun, karena sifatnya yang tidak dapat dikendalikan secara langsung, fotografer harus cermat dalam mengatur strategi pengambilan gambar. Salah satu cara mengontrol pengaruh *ambient light* adalah dengan memilih lokasi dan waktu pemotretan yang tepat, misalnya saat memotret saat *golden hour* untuk mendapatkan cahaya yang hangat dan lembut. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti *diffuser* dan reflektor dapat membantu memodifikasi cahaya yang ada, baik dengan melunakkan bayangan, mengurangi intensitas cahaya langsung, maupun memantulkan cahaya ke bagian objek yang kurang terang.
- b. *Artificial Light*, atau pencahayaan buatan, adalah sumber cahaya yang secara khusus disediakan dan digunakan untuk keperluan pemotretan. Tidak seperti *ambient light* yang bersifat alami dan tidak dapat dikontrol secara langsung, *artificial light* memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada fotografer dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan pencahayaan sesuai kebutuhan. Contoh paling umum dari *artificial light* adalah *built-in flash* yang terdapat pada kamera, yang meskipun praktis, memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan dan arah pencahayaan. Selain itu, terdapat jenis pencahayaan buatan lainnya yang lebih profesional, seperti *continuous light* dan *strobe*. Salah satu keunggulan utama *artificial light* sangat penting dalam dunia fotografi profesional, karena dapat secara signifikan kualitas hasil visual dan membantu menyampaikan pesan atau emosi dari sebuah gambar secara lebih efektif (Dharsito, 2014).

2.2.8. Editing

2.2.8.1 Pengertian *Editing*

Editing adalah proses yang dilakukan setelah proses pemotretan selesai. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menyempurnakan hasil gambar agar tampak lebih menarik, estetik, dan sesuai dengan visi kreatif fotografer. Melalui *editing*, berbagai aspek visual dari foto dapat disesuaikan atau diperbaiki, seperti pencahayaan, kontras, warna, ketajaman, hingga komposisi. Selain itu, *editing* juga memungkinkan fotografer untuk menghilangkan elemen-elemen yang tidak diinginkan dalam gambar, memperbaiki cacat teknis seperti *overexposure* atau *underexposure*, serta menambahkan efek-efek visual tertentu untuk menciptakan suasana yang lebih kuat. (Alkhudlery, n.d.). Beberapa teknik yang digunakan dalam *photo editing*, yaitu:

- a. *Cropping*, adalah teknik untuk menghapus bagian-bagian foto yang tidak diinginkan yang bertujuan untuk memperbaiki komposisi dan fokus pada obyek yang difoto.
- b. *Color Grading*, adalah teknik permainan warna untuk membuat foto lebih menarik dan sesuai dengan *mood* yang diinginkan. Proses ini meliputi penyesuaian *saturation*, *hue*, dan *luminance* pada foto.
- c. *Color Correction*, adalah teknik yang bertujuan untuk memperbaiki warna yang tidak akurat dalam sebuah foto. Proses ini meliputi *exposure*, *white balance*, dan kontras.
- d. *Masking*, adalah teknik yang digunakan untuk mengedit bagian tertentu dari gambar sesuai dengan keinginan fotografer tanpa mengganggu bagian lain.

2.2.9. Manajemen Produksi Fotografi

Manajemen produksi fotografi yang di kemukakan oleh Langford merupakan suatu proses terstruktur yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan karya fotografi untuk mencapai hasil foto yang optimal. Konsep ini meliputi tiga tahap utama, yaitu:

- a. Pra-produksi, yaitu tahapan yang mencakup perencanaan konsep, ide, dan tema yang akan digunakan. Serta persiapan alat kerja.
- b. Produksi, yaitu tahapan yang berfokus pada *setting* kamera, pelaksanaan pengambilan gambar, melakukan *setting* tempat, dan penggunaan *lighting*.
- c. Pasca-produksi, yaitu tahapan yang mencakup proses penyuntingan, pencetakan, dan distribusi *file* foto. (Langford, 2010)

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian fundamental dalam sebuah penelitian yang menggambarkan struktur pemikiran yang terorganisir, sistematis, dan terarah. Fungsinya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur logis yang digunakan peneliti dalam menghubungkan antara landasan teori, rumusan masalah, hingga tujuan penelitian. Dengan adanya kerangka berfikir, pembaca dapat memahami bagaimana peneliti memandang suatu permasalahan, serta pendekatan apa yang digunakan untuk mengkaji dan menjawab persoalan tersebut. Dalam konteks penelitian mengenai proses produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru, kerangka berfikir berperan penting sebagai pedoman dalam menjelaskan secara struktural tahapan-tahapan produksi yang akan dilakukan. Dengan demikian, keberadaan kerangka berfikir tidak hanya menjadi alat bantu pemetaan masalah, tetapi juga sebagai dasar rasional dalam penyusunan analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Dalam proses manajemen produksi fotografi terdapat tiga tahap yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu proses yang memberikan penjelasan terhadap proses produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Orazio Studio Pekanbaru dalam melakukan proses produksi pemotretan foto *prewedding*, mulai dari tahapannya, konsep dan teknik yang akan digunakan, serta pengelolaan manajemen dalam melakukan pemotretan *prewedding*.

Kerangka berfikir ini didasarkan pada konsep manajemen produksi fotografi yang dikemukakan oleh Michael Langford. Langford menguraikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

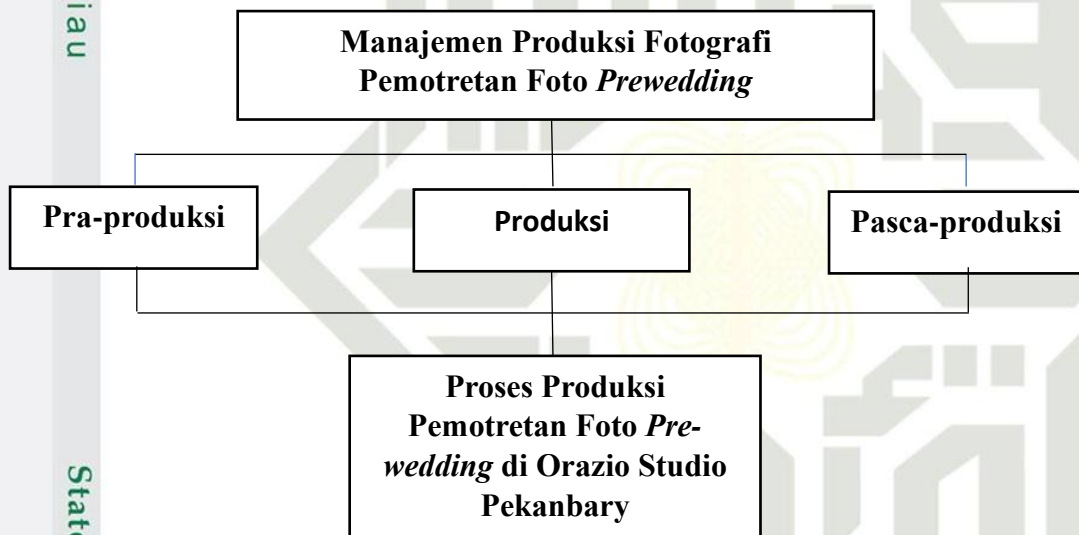
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwa proses produksi fotografi secara sistematis terbagi menjadi tiga tahapan utama yang saling terkait dan esensial untuk menghasilkan karya visual yang optimal. Tahap pra-produksi mencakup seluruh aktivitas perencanaan dan persiapan. Tahap produksi merupakan fase implementasi di mana pengambilan gambar dilakukan. Dan terakhir, tahap pasca-produksi melibatkan proses penyempurnaan gambar setelah pemotretan. Konsep Langford ini menyediakan struktur analitis yang komprehensif untuk memahami bagaimana setiap elemen dalam proses produksi fotografi berkontribusi pada kualitas dan efisiensi hasil akhir.

Berdasarkan kajian teori dan penjelasan yang telah diuraikan diatas, berikut dibawah ini penggambaran kerangka pemikiran :



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami (Muhammad et al., 2023).

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, fokus utama peneliti adalah menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh situasi, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti berupaya memahami makna di balik perilaku, tindakan, serta interaksi sosial pada subjek yang diteliti. Peneliti tidak berupaya untuk menghitung atau mengkuatifikasi data yang diperoleh, sehingga tidak melakukan analisis statistik, pengujian hipotesis, maupun prediksi yang bersifat generalisasi. Tujuannya bukan untuk membuktikan suatu teori, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial sebagaimana adanya di lapangan.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu studio foto di Pekanbaru yaitu Orazio Studio Pekanbaru yang beralamat di Jalan Melati, Kota Pekanbaru. Proses penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu antara Maret 2025 hingga Mei 2025, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, serta analisis dan interpretasi hasil temuan secara menyeluruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Sumber Data Penelitian

3.3.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara-wawancara mendalam yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada informan yang dianggap memiliki kompetensi, pengetahuan, serta pengalaman relevan dengan topik yang sedang dikaji. Hasil dari wawancara kemudian dirangkum oleh peneliti ke dalam bentuk narasi tertulis yang disusun secara sistematis. Narasi tersebut memuat penjelasan rinci mengenai isi pembicaraan.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai sumber, baik dalam bentuk tertulis, visual, maupun audio. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari narasumber utama, melainkan dapat dikumpulkan melalui kegiatan membaca dokumen, arsip, atau mendengarkan rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa laporan penelitian terdahulu, hasil survei, atau publikasi resmi lainnya. Dalam konteks ini, data sekunder sering kali berasal dari data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya, sehingga telah melalui proses penyusunan tertentu. Meski tidak diperoleh secara langsung di lapangan, data sekunder tetap memiliki nilai penting sebagai bahan pelengkap atau pembanding terhadap data primer yang dikumpulkan peneliti secara langsung.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian yang akan diteliti. Pemilihan informan berlandaskan pada kedalaman pemahaman dan pengalaman dari informan tersebut (Heryana, n.d.). Informan dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti latar belakang dan keterlibatan informan dalam isu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Ervansyah Putra Nasution selaku pemilik dan fotografer Orazio Studio Pekanbaru, dan Duta Arya Sukmo selaku *editor* di Orazio Studio Pekanbaru sebagai sumber informasi untuk penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang akan di wawancarai. Wawancara bertujuan untuk mencatat informasi secara mendalam tentang suatu fenomena yang akan diangkat dalam penelitian (Iryana & Kawasati, n.d.). Wawancara semiterstruktur dipilih oleh peneliti untuk mengetahui pemaknaan, motif, dan pengalaman komunikasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan fleksibel untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan. Selain itu, proses wawancara ini dapat membangun suasana yang lebih santai dan dekat antara peneliti dengan informan. Informan dalam wawancara ini adalah Ervansyah Putra Nasution selaku pemilik Orazio Studio Pekanbaru.

3.5.2. Observasi

Observasi adalah proses yang didahului dengan pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan yang sistematis, logis, obyektif, dan rasional. Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat indera terutama penglihatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Iryana & Kawasati, n.d.). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti berpartisipasi secara tidak langsung dalam aktivitas subyek penelitian. Peneliti akan melihat dari dalam kegiatan yang berlangsung dan kemudian mencatat perilaku subyek penelitian.

3.5.3. Dokumentasi

Informasi dapat ditemukan dalam surat, arsip, kenang-kenangan, jurnal, dan format lainnya. Informasi dari masa lalu dapat ditemukan dengan menggunakan data dalam bentuk dokumen. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data historis. Setiap penelitian kualitatif juga diharapkan memiliki dokumen tertulis untuk menelusuri masalah penelitian yang sedang diteliti (Iryana & Kawasati, n.d.). Selain kegiatan observasi dan wawancara, pengumpulan informasi terkait data dan fakta yang berada di lapangan juga melalui tahapan dokumentasi.



3.6. Validitas Data

Validitas data mengacu pada sejauh mana data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang ada pada obyek penelitian. Data dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian (Muhammad et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik validitas data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian, mengumpulkan dan menganalisa data. Konsep dasar dari triangulasi adalah fenomena yang akan diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang.

Triangulasi adalah upaya untuk mengevaluasi keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang terhadap tindakan peneliti. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk semaksimal mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang muncul selama pengumpulan dan analisis data (Vera Nurfajriani et al., 2024).

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data melibatkan proses pencarian dan pengorganisasian data dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan yang berisi pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan lain lain. Tujuan analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan untuk menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada orang lain (Muhammad et al., 2023).

Dari pemaparan diatas, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana peneliti menjelaskan dan menggambarkan permasalahan dalam bentuk catatan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapatkan analisis yang jelas mengenai proses manajemen produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru.

BAB IV.

GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah Perusahaan

Tahun 2015 menjadi tahun yang mengawali perjalanan Ervansyah Putra Nasution dalam industri fotografi. Berawal dari sekedar hobi yang tumbuh bersama teman semasa SMA, Ervansyah mulai mengenal kamera dan teknik dasar fotografi. Aktivitas ini bukan hanya menjadi pelarian dari rutinitas sehari-hari Ervansyah, tetapi juga perlahan membuka jalannya menuju profesi yang lebih serius.

Seiring waktu, ketertarikannya terhadap dunia visual semakin dalam. Di tengah kesibukannya, Ervan mendapat kesempatan untuk bergabung sebagai editor di salah satu studio foto milik temannya. Kesempatan ini menjadi pengalaman penting yang memperluas wawasannya mengenai industri secara lebih menyeluruh. Tidak hanya belajar soal teknik pengambilan gambar, Ervansyah juga mulai memahami manajemen operasional sebuah studio fotografi, mulai dari pelayanan klien hingga pengelolaan tim.

Pengalaman itulah yang akhirnya mendorong Ervansyah untuk membangun studio foto miliknya sendiri. Setelah melalui berbagai pertimbangan matang, Ervansyah memutuskan untuk membangun Orazio Studio Pekanbaru pada tanggal 8 Agustus 2018 di Jalan Srikandi, Pekanbaru yang sekarang pindah ke Jalan Melati, Pekanbaru. Orazio Studio dikenal sebagai salah satu studio fotografi yang mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis dokumentasi yang dikenal ketat. Melihat potensi pasar yang terus berkembang, Orazio Studio tidak hanya berfokus pada layanan dokumentasi, tetapi juga memperluas cakupan bisnisnya ke bidang-bidang baru seperti *Wedding Organizer* dan *Makeup*. Melalui layanan yang ditawarkan, Orazio Studio memberikan solusi lengkap bagi pasangan yang ingin merayakan pernikahan mereka dengan lancar dan berkesan.

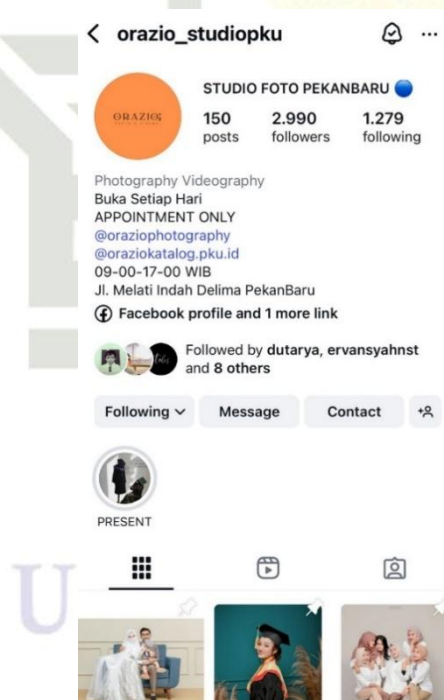
Kini Orazio Studio Pekanbaru didirikan atas dasar filosofi yang mendalam, yakni mengabadikan setiap momen berharga dalam kehidupan melalui pendekatan artistik dan profesional. Studio ini memandang fotografi bukan semata sebagai aktivitas dokumentasi, melainkan sebagai medium yang mampu merepresentasikan emosi dan narasi personal. Filosofi tersebut tercermin dalam nilai-nilai inti yang senantiasa menjadi pedoman kerja Orazio Studio Pekanbaru, yaitu profesionalisme dalam setiap proses kerja dan hasil akhir, serta pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan dan pengalaman menyeluruh bagi setiap individu. Pendekatan nilai ini menjadikan Orazio Studio Pekanbaru tidak hanya sebagai penyedia jasa dokumentasi, tetapi juga sebagai mitra yang mampu memberikan makna lebih dalam pada setiap karya yang dihasilkan.

4.2. Profil Perusahaan

Orazio Studio Pekanbaru merupakan entitas bisnis yang bergerak di bidang jasa dokumentasi. Informasi profil perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: Orazio Photo & Cinema
Jenis Perusahaan	: Dokumentasi
Alamat Perusahaan	: Jalan Melati Indah, Delima, Pekanbaru.
Pendiri	: Ervansyah Putra Nasution
Nomor Telepon	: 0896-7621-0070
Instagram	: @oraziophotography @orazio_studiopku @oraziokatalog.pku.id
e-mail	: oraziophotography@gmail.com

Identitas Orazio Studio Pekanbaru tidak hanya tercermin dari data administratif, melainkan juga dari filosofi operasional yang mendalam. Implementasi visi ini didukung oleh profesionalisme, kreativitas, integritas dalam menjaga kepercayaan, serta komitmen terhadap pelayanan prima yang berorientasi



pada pengalaman klien yang personal dan memuaskan.

Gambar 4. 1 Instagram @orazio_studiopku

Sumber: Akun Instagram @oraziostudio_pku pada 10 Mei 2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 2 Instagram @oraziophotography
Sumber: Akun Instagram @oraziophotography pada 10 Mei 2025



Gambar 4. 3 Instagram @oraziokatalog.pku.id
Sumber: Akun Instagram @oraziokatalog.pku.id pada 10 Mei 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

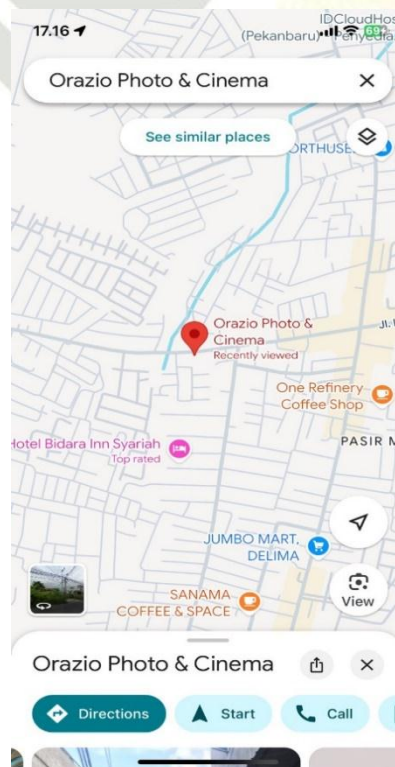
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 4 Logo Orazio Studio Pekanbaru
Sumber: Akun Instagram @oraziostudio_pku

4.3. Letak Geografis dan Denah Perusahaan

Orazio Studio berlokasi di Jalan Melati Indah, Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau dengan kode pos 28292.



Gambar 4. 5 Denah Orazio Studio Pekanbaru
Sumber: Google Maps https://maps.app.goo.gl/ytyqhKKDzDP2kAGk7?g_st=ic



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4. Visi dan Misi Perusahaan

Orazio Studio memiliki visi untuk menjadi studio fotografi terkemuka yang mengedepankan kualitas terbaik dalam setiap karyanya tanpa mengesampingkan keterjangkauan harga. Adapun misi dari Orazio Studio adalah:

- a. Menyediakan layanan dokumentasi yang mengutamakan keindahan dan berkualitas tinggi.
- b. Membangun identitas merek yang kuat dan terpercaya melalui strategi pemasaran digital yang efektif.
- c. Menghadirkan layanan eksklusif yang dapat diakses oleh berbagai kalangan dengan harga yang terjangkau, tanpa menurunkan standar kualitas.
- d. Menciptakan pengalaman pelanggan yang hangat, personal, dan berkesan melalui pelayanan yang profesional.

4.5. Struktur Perusahaan dan Tugas Struktur Perusahaan

Orazio Studio dibagi menjadi beberapa struktur didalamnya yang memiliki tugasnya tersendiri, yaitu:

a. Pimpinan:

- 1) Menerima laporan uang masuk dan keluar setiap bulannya.
- 2) Memastikan kinerja karyawan bekerja dengan SOP yang telah ditetapkan.

b. Manager:

- 1) Penyusunan rencana.
- 2) Memotivasi bawahan agar dapat bekerja dengan giat dan tekun.
- 3) Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik.
- 4) Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif.
- 5) Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang baik dan harmonis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fotografer dan Videografer:

- 1) Uji peralatan.
- 2) Menentukan keinginan gambar dan komposisi gambar yang akan diambil.
- 3) Berinteraksi dengan klien secara ramah dan tamah.
- 4) Merapikan hasil pemotretan.
- 5) Menyunting gambar sesuai kebutuhan dan keinginan klien.

d. Admin:

- 1) Melayani klien dan memberikan informasi kepada klien.
- 2) Melakukan pencatatan kas serta melakukan pelaporan kepada atasan.
- 3) Memindai gambar ke komputer untuk disunting oleh Fotografer atau Videografer.
- 4) Mengelola Media Sosial.

4.6. Bentuk Kegiatan Orazio Studio Pekanbaru**a. Foto Studio**

Di dalam kegiatan foto studio, proses pemotretan diawali dengan perencanaan konsep, pemilihan latar belakang, pengaturan pencahayaan, serta penggunaan properti. Keahlian teknis dalam mengatur komposisi, pencahayaan, dan pose sangat menentukan kualitas hasil akhir dari foto yang diambil. Pengaturan ini menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan keinginan klien. Kegiatan foto studio ini meliputi seperti foto keluarga, wisuda, *prewedding*, maupun kebutuhan profesional seperti produk, iklan, *modelling*, dan *personal branding*.

b. Pernikahan

Foto pernikahan merupakan salah satu layanan unggulan Orazio Studio yang dirancang khusus untuk mengabadikan momen dalam sebuah pernikahan. Proses dokumentasi pernikahan dimulai jauh sebelum hari pernikahan. Orazio Studio biasanya mengadakan sesi konsultasi terlebih dahulu dengan calon pengantin untuk memahami konsep pernikahan, alur acara, lokasi, serta preferensi visual dari calon pengantin tersebut. Setelah berdiskusi dengan calon pengantin, Orazio Studio akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun rencana pemotretan yang sesuai, mulai dari sesi *prewedding*, dokumentasi saat persiapan, akad, hingga resepsi.

Orazio Studio menawarkan beberapa paket pernikahan yang mereka sediakan mulai dari *Basic* hingga *Premium*, diantaranya:

1) *Basic Wedding*

Paket standar seharga Rp4.000.000,- yang mencakup pemotretan akad dan resepsi oleh satu orang fotografer dan satu orang videografer selama satu hari kerja. *Output* yang didapat adalah semua hasil foto akan di *edit*, cetak foto kanvas sebesar 24R dengan *frame* minimalis, dan video *cinematic wedding* berdurasi 2-3 menit.

2) *Premium Wedding*

Paket seharga Rp9.500.000,- ini mencakup pemotretan *prewedding*, akad, hingga resepsi. Acara pernikahan akan didokumentasikan oleh satu orang fotografer utama, satu orang fotografer tengah, dan satu orang videografer. *Output* dari paket ini adalah semua hasil foto akan di *edit*, album minimalis berisi 60-80 foto, cetak foto kanvas sebesar 24R dengan *frame* minimalis, video *teaser prewedding* berdurasi 1 menit, dan video *cinematic wedding* berdurasi 2-3 menit.

3) Paket *Custom*

Orazio Studio menawarkan fleksibilitas dalam memberikan layanannya. Paket *custom* yaitu paket yang dapat disesuaikan dengan keinginan klien. Klien dapat menyesuaikan sepenuhnya dengan kebutuhan, preferensi, dan anggaran klien. Seperti durasi pemotretan, jumlah tim dokumentasi, konsep, hingga *output* yang diinginkan.

c. *Prewedding*

Foto *prewedding* ini dirancang Orazio Studio untuk mengabadikan momen kebersamaan pasangan sebelum hari pernikahan. Proses foto *prewedding* dimulai dari sesi konsultasi antara calon pengantin dan Orazio Studio. Dalam tahap ini, calon pengantin diajak untuk berdiskusi tentang konsep, lokasi, hingga tema yang ingin diangkat dalam foto. Orazio Studio menyediakan sesi *indoor* di studio dengan tata cahaya profesional dan konsep yang unik maupun *outdoor* dengan nuansa alam, kota, atau lokasi bersejarah, sesuai keinginan pasangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orazio Studio menawarkan 2 paket untuk foto *prewedding*, yaitu:

1) *Prewedding Basic*

Paket ini dibanderol dengan harga Rp1.500.000,- yang meliputi foto *prewedding indoor* atau *outdoor* dengan satu fotografer selama satu jam. *Output* yang didapat adalah cetak foto kanvas 20Rs dengan *frame* minimalis dan semua hasil foto akan di *edit*.

2) *Prewedding Premium*

Paket seharga Rp3.500.000,- ini meliputi foto *prewedding indoor* atau *outdoor* dengan satu fotografer dan satu videografer. Durasi pemotretan selama 2 jam. *Output* yang didapat adalah cetak foto kanvas 20Rs dengan *frame* minimalis, semua hasil foto akan di *edit*, dan video *cinematic perwedding* berdurasi 1-2 menit.

d. Foto Katalog

Foto katalog merupakan salah satu layanan profesional yang disediakan oleh Orazio Studio untuk mendukung kebutuhan bisnis dan pelaku usaha dalam mempromosikan produk mereka secara visual. Kegiatan foto katalog diawali dengan tahap perencanaan yang melibatkan diskusi antara klien dan Orazio Studio. Dalam tahap ini, klien dapat menyampaikan identitas merek, karakteristik produk, serta hasil yang diinginkan. Orazio Studio akan membantu merancang konsep visual yang tepat, mulai dari pencahayaan, *styling*, dan pemilihan latar belakang.

Pemotretan dilakukan di studio dengan teknis yang profesional untuk menonjolkan detail, tekstur, dan warna produk secara maksimal. Beberapa produk yang umum difoto adalah pakaian, aksesoris, makanan, dan sebagainya. Orazio Studio juga menyediakan layanan untuk foto *flat lay*, manekin, hingga pemotretan produk dengan model.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.7. Strategi *Branding* dan Pengembangan Jasa Orazio Studio Pekanbaru

Sebagai pelaku usaha di sektor industri kreatif, Orazio Studio Pekanbaru menyadari pentingnya strategi *branding* yang kuat dan adaptif dalam menghadapi dinamika pasar fotografi, khususnya pada layanan *prewedding* yang sangat dipengaruhi oleh tren visual dan preferensi gaya hidup konsumen. Strategi *branding* yang diterapkan oleh Orazio Studio Pekanbaru tidak hanya berfokus pada promosi visual melalui media sosial seperti *Instagram*, tetapi juga menekankan pada konsistensi identitas merek yang merefleksikan nilai-nilai profesionalisme, estetika, dan personalisasi. Orazio Studio Pekanbaru juga membangun reputasi melalui testimoni klien.



Gambar 4. 6 Ulasan Pengguna *Google* Untuk Orazio Studio Pekanbaru

Sumber: Ulasan Pengguna *Google* Orazio Studio Pekanbaru pada 10 Mei 2025

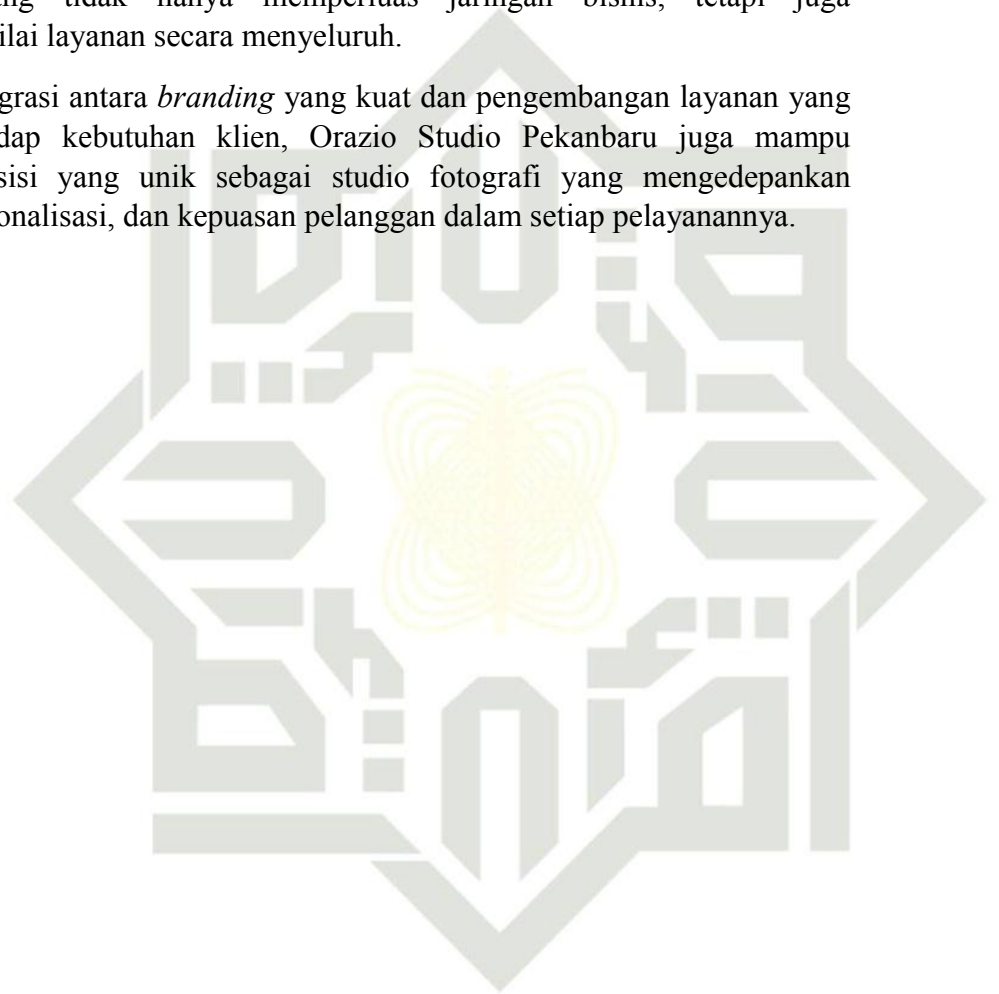


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam aspek pengembangan jasa, Orazio Studio mengadopsi strategi diversifikasi layanan untuk memperluas jangkauan pasar, seperti menambahkan layanan *wedding organizer*, *make-up artist*, dan pengelolaan konsep dokumentasi (Nurjannah, 2024). Struktur produksi yang fleksibel dan *customer-centered* menjadi salah satu pilar penting dalam keberhasilan bisnis fotografi *prewedding*. Selain itu, Orazio Studio Pekanbaru menerapkan strategi kolaboratif dengan vendor-vendor lokal untuk menciptakan strategi dan sinergi dalam ekosistem pernikahan, yang tidak hanya memperluas jaringan bisnis, tetapi juga meningkatkan nilai layanan secara menyeluruh.

Dengan integrasi antara *branding* yang kuat dan pengembangan layanan yang responsif terhadap kebutuhan klien, Orazio Studio Pekanbaru juga mampu membentuk posisi yang unik sebagai studio fotografi yang mengedepankan kreativitas, personalisasi, dan kepuasan pelanggan dalam setiap pelayanannya.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai proses produksi pemotretan foto *prewedding* di Orazio Studio Pekanbaru dengan pendekatan konsep dasar Michael Langford, manajemen produksi fotografi di Orazio Studio Pekanbaru telah berjalan secara terstruktur dan mencerminkan pendekatan profesional, dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap pra-produksi, Orazio Studio Pekanbaru menerapkan pendekatan konsultatif yang komunikatif antara fotografer dan klien guna merumuskan konsep visual yang sesuai keinginan klien, termasuk pemilihan tema, kostum, lokasi, serta latar belakang foto. Proses ini juga melibatkan persiapan teknis seperti pengecekan kamera, lensa, *lighting*, dan set properti yang mendukung pelaksanaan pemotretan.
2. Pada tahap produksi, Orazio Studio Pekanbaru memperlihatkan pelaksanaan teknis yang cermat dan adaptif. Fotografer menyesuaikan pengaturan kamera dan pencahayaan sesuai dengan kebutuhan visual dari setiap *background*, menggunakan alat bantuan seperti reflektor dan *softbox* untuk menghasilkan pencahayaan yang optimal. Selain itu, pemilihan sudut pengambilan gambar dan penggunaan teknik kreatif menunjukkan eksplorasi fotografer untuk menghasilkan foto *prewedding* yang unik.
3. Pada tahap pasca-produksi, Orazio Studio Pekanbaru melakukan semua tahapan ini secara sistematis, dimulai dari *backup file*, penyortiran foto berdasarkan kualitas teknis dan ekspresi objek foto, hingga proses *editing* menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*. Pengeditan difokuskan pada *basic correction* dan penyesuaian *tone* warna untuk mempertahankan gaya visual khas Orazio Studio Pekanbaru yang *clean* dan natural. Distribusi hasil akhir kepada klien dilakukan juga secara efisien melalui *Google Drive*.

Proses ini menunjukkan komitmen studio dalam menjaga kualitas layanan serta kepuasan klien, sekaligus mencerminkan penerapan manajemen produksi fotografi yang terorganisir dengan baik.



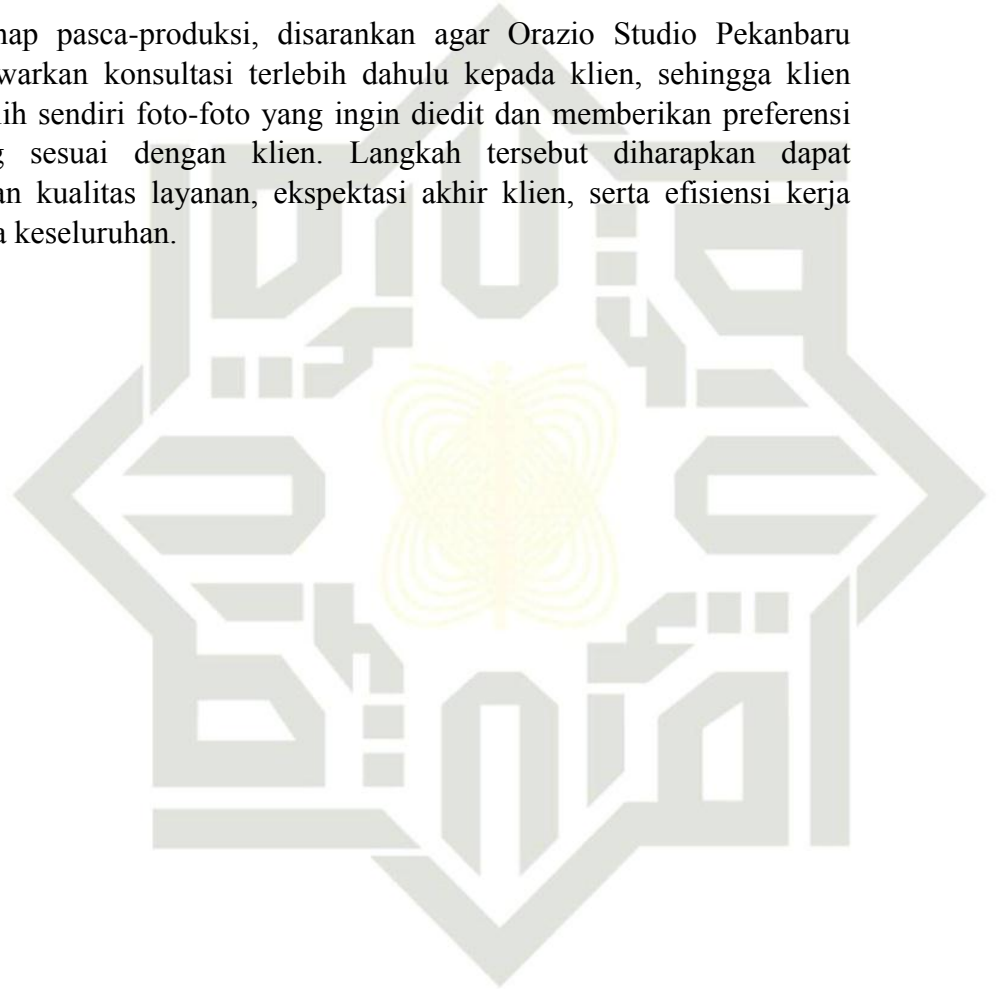
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar Orazio Studio Pekanbaru terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan komunikatif dalam tahap pra-produksi, khususnya dalam menjelaskan opsi konsep kepada klien yang belum memiliki gambaran visual yang jelas. Diperlukan juga persiapan portofolio konsep yang dapat membantu klien dalam memilih tema *prewedding*.

Pada tahap pasca-produksi, disarankan agar Orazio Studio Pekanbaru dapat menawarkan konsultasi terlebih dahulu kepada klien, sehingga klien dapat memilih sendiri foto-foto yang ingin diedit dan memberikan preferensi visual yang sesuai dengan klien. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, ekspektasi akhir klien, serta efisiensi kerja studio secara keseluruhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

17. Nurjanah+. (n.d.).

Agung, G., Agung, N., Pramiswara, Y., Mpu, S., & Singaraja, K. (n.d.). *Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya*.

Al Farizi, M. U., Nugraha, R., & Kusuma, S. S. (2023). *Wacadesain STYLE DAN POSE WEDDING PHOTOGRAPHY MELALUI TEKNIK SINGLE LIGHTING DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI (STUDI KASUS: MALAUSMA)*. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/wacadesain>

Alkhudlery, A. (n.d.). *PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI DALAM EVENT*.

Alkhudlery, A. (2021). *PERANCANGAN FOTO DOKUMENTASI DALAM EVENT*.

Aprillio, J., & Akbar, A. (n.d.). *FOTOGRAFER SEBAGAI PELAKU BISNIS STUDIO FOTO DALAM FOTOGRAFI POTRET PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2017 UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.

Bonafix, D. N. (n.d.). *VIDEOGRAFI: KAMERA DAN TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR*.

Buatan, P., Memotret, U., Teknik, D., & Nurhidayat, M. (n.d.). *PERANGKAT SOFTBOX BUATAN UNTUK MEMOTRET STILL LIFE DENGAN TEKNIK HIGH KEY*.

Darmawati Darmawati, & Muhammad Rizki Riyanda. (2024). Analisis Semiotika Fotografi Prewedding Karya Govindarumi. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*, 1(4), 109–117. <https://doi.org/10.62383/misterius.v1i4.453>

Dev, I. A. P. T., Candrayana, I. B., & Bratayadnya, P. A. (2025). Tata Kelola Seni Pemotretan Beauty Shoot Foto Prewedding Di Tamas Bali Photo. *Retina Jurnal Fotografi*, 5(1), 69–79. <https://doi.org/10.59997/rjf.v5i1.5160>

Dewi Retnowati, N., Wintolo, H., Setiawan Honggowibowo, A., Studi Informatika Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto, P., & Janti Blok Adisucipto Banguntapan Bantul Yogyakarta, J. R. (2022). TEKNIK PENGAMBILAN FOTO PREWEDDING DAN EDITING FOTO BAGI KELOMPOK KARANG TARUNA DESA PENGKOK. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dharsito, W. (2014). *Basic Lighting for Photography: Teknik Dasar Mengendalikan Pencahayaan*.
- Dharsito, W., & Wibowo, M. (2014). *TRAVEL PHOTOGRAPHY: Menguasai Fotografi Perjalanan*.
- Dimas, R., Dinata, S., Sagung, A. A., Pradnyanita, I., Sriwidantari, M., Desain, I., & Bali, B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) p-ISSN. In *Online) SENADA* (Vol. 4). <http://senada.idbbali.ac.id>
- Fajar, M. M., Johari, A., & Atmami, H. (2021). Analisis Visual Fotografi Pre-Wedding Konsep Street Fotografi Karya Naturallica Photo. *Jurnal Desain*, 8(3), 207. <https://doi.org/10.30998/jd.v8i3.8579>
- Farikha, S. (2024). *under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International License (CC-BY-NC-SA)*. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.120-127>
- Herlina, E., Prabowo, F. H. E., & Nuraida, D. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN MUTU DALAM MENINGKATKAN PROSES PRODUKSI. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 173. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4263>
- Heryana, A. (n.d.). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/329351816>
- Iman, N. L., Astuti, A. D., & Kristiadi, D. (2023). Penerapan Teknik Penataan Cahaya pada Produksi Drama Televisi “Analog.” *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.56873/jimk.v8i2.265>
- Iryana, & Kawasati, R. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Kadek Budiartami, N., Wayan, I., & Wijaya, K. (n.d.). *Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar*.
- Kadek, I., Pranata, E., Gede, I., Sindu, P., & Putrama, I. M. (n.d.). *FILM DOKUMENTER SENI LUKIS WAYANG KAMASAN KLUNGKUNG BALI* (Vol. 8, Issue 2).
- Karjem, A. J. A., Khairiyyah, R. L., & Zaharany, A. A. (2023). Manajemen Pra-Produksi Film Pendek Geger. *Jurnal Audiens*, 4(3), 360–370. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.55>
- Kusuma, S. S. (2022). Analisis Arah Cahaya Dalam Studio Fotografi. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 13(2), 144–152. <https://doi.org/10.52290/i.v13i2.78>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kwang, Y., Suryo, B., & Yulianto, Y. H. (n.d.). *PERANCANGAN FOTO PREWEDDING "ERICWEE" DENGAN KONSEP NEON SEBAGAI SUMBER CAHAYA SEKALIGUS ELEMEN FOTOGRAFI*.
- Langford, M. (2010). *Langford's Basic Photography 9th Edition*.
- Mathameruaji, J. (n.d.). *FENOMENA KONSTRUKSI IDENTITAS PADA FOTO PRE-WEDDING*.
- Manani. (n.d.). Manajemen Operasional Pada Proses Produksi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Mikhael, F., Pramana, I. M. B., & Nindhia, C. I. P. (2024). Penerapan Teknik Creative Motion Dalam Fotografi Pernikahan Pada IMAG Gallery. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.59997/rjf.v4i1.3243>
- Muhammad, R. A. (n.d.). *RETINA JURNAL FOTOGRAFI PERKEMBANGAN TEKNIK FOTOGRAFI*.
- Muhammad Bachtiar, H., & Gomez Lee Pegler, G. (2018). *A Tale of Wedding Pictures A Study Case of Youth Entrepreneurs in the Creative Economy in Makassar, Indonesia*.
- Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., Saputra, N., Penerbit, Y., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/370561417>
- Naufal Diwana Program Studi Fotografi, M. (n.d.). *FOTOGRAFI LANDSCAPE DENGAN VISUAL DARI PENDEKATAN FOTOGRAFI EKSPRESI 125* |. 15(2). <https://doi.org/10.52290/i.v15i2.177>
- Pratiyasa, A. R. B., & Octaviano, A. L. (2023). ESTETIKA FOTO PREWEDDING KARYA HENDRA LESMANA. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(2), 180–187. <https://doi.org/10.59997/rjf.v3i2.1057>
- Putri Widyarningsih, J., Herawati, E., Jubaedah Fakultas Teknik, L., & dan Perawatan Kecantikan, K. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Konsumen Foto Prewedding*. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/index>
- Riyadi, T. (n.d.). *SINEMATOGRAFI DENGAN KAMERA DSLR*. <http://www.gizmag.com/entry-mid-range-dslr-buyers-guide/25459/>
- Saputra, A. (2021). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FOTO PREWEDDING. *PERADA*, 4(2), 115–132. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i2.395>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sella, J., Simanjuntak, V., & Fajarini, D. (2024). FOTOGRAFI WEDDING SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL DALAM PROMOSI BUDAYA SUKU BATAK PADA AKUN INSTAGRAM @SIMBOLON_JUHARI. *Jurnal J-SIKOM*, 5(01). <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/jsikom>
- Seni, I., Yogyakarta, I., Desain, J., Visual, K., Seni, F., & Desain, D. (n.d.). *Fotografi: Sains, Teknologi, Seni, dan Industri Prayanto Widyo Harsanto*.
- Silaban, R. A., & Saleh, K. (2022). Analisis Komposisi Fotografi Pre-Wedding Karya Jimmy Lukas Ditinjau dari Rule of Thirds. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2655–2667. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1107>
- Silviana Putri, C., Mina Sherly, P., & Qurratul'aini, Y. (2023). Manajemen Pra Produksi Film Fiksi Pendek Lies. *Jurnal Audiens*, 4(2), 312–319. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.35>
- Sugiharto, B. (2013). *Untuk Apa Seni?*
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Surya Kukuh, M., Paundra Haikal, & Ananda Gusmadana. (2023). Manajemen Post Production Editing pada Film Malam. *Jurnal Audiens*, 4(2), 341–350. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.50>
- Susanto, A. A. (n.d.). *Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto*.
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(3), 189–198. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>
- Tamimihardjo, F., & Laura, J. (2023). PELATIHAN DASAR PENCAHAYAAN FOTOGRAFI MENGGUNAKAN STUDIO FOTOGRAFI BAGI SISWA SMA DI JAKARTA BARAT. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.23868>
- Tjiu, E. (2014). *Kamus Fotografi*.
- Ulfah, A. N., Kom, M., Lizarti, N., Sy, T., Fathda, E., Yanti, R., & Asnal, H. (n.d.). *J-PEMAS STMIK Amik Riau Peningkatan Kreatifitas Siswa Melalui Pelatihan Image dan Video Editing Menggunakan Aplikasi Lightroom dan Adobe Premiere*.
- Veri, Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Wasyah, I., Ratnawati, I., & Anggriani, S. D. (2025). Tradisi dalam Bingkai Modern: Analisis Visual Fotografi Prewedding Mahalini oleh Axioo Photo. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(4), 454–468. <https://doi.org/10.17977/um064v5i42025p454-468>
- Wayan, I., Baskara, R., Bagus, I., Yana, C., Raharjo, A., Seni, I., & Denpasar, I. (n.d.-a). *RETINA JURNAL FOTOGRAFI PEMOTRETAN PRE-WEDDING CASUAL DENGAN LATAR BELAKANG ALAM PULAU NUSA PENIDA*.
- Wayan, I., Baskara, R., Bagus, I., Yana, C., Raharjo, A., Seni, I., & Denpasar, I. (n.d.-b). *RETINA JURNAL FOTOGRAFI PEMOTRETAN PRE-WEDDING CASUAL DENGAN LATAR BELAKANG ALAM PULAU NUSA PENIDA*.
- Wicaksono, S. H., Al, S. A., & Sholih, H. (n.d.). *Semiotics Studies in Agan Harahap's Work: Manipulation of Reality on social media*.
- Wijaya, A., Tinggi, S., & Bali, D. (2019). FOTO PREWEDDING BALI DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF. In *Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)* (Vol. 2).
- Wisnu, K., Wardana, J., Made, I., Pramana, B., Octaviano, A. L., Seni, I., & Denpasar, I. (n.d.). *RETINA JURNAL FOTOGRAFI EKSPERIMEN FILTER KREATIF DALAM FOTOGRAFI PRE-WEDDING DI MAXHELAR PHOTOGRAPHY*.
- Yhattaun, M., & Aesthetika, N. M. (2022a). Wedding Photography Marketing Communication Analysis. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.2938>
- Yhattaun, M., & Aesthetika, N. M. (2022b). Wedding Photography Marketing Communication Analysis. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.2938>
- Yunianto, I. (2021). *TEKNIK FOTOGRAFI: Belajar Dari Basic Hingga Profesional*.
- Zhaoping, L. (n.d.). *Degree Programme in International Business Pre-Wedding Photography Productization Case: The Benson Group (China) Limited*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

A. Pra-Produksi

1. Bagaimana proses awal konsultasi dengan klien dilakukan sebelum sesi pemotretan *prewedding* dimulai?
2. Apa saja informasi yang biasanya Anda minta dari klien dalam sesi konsultasi?
3. Bagaimana cara Anda menentukan konsep atau tema pemotretan *prewedding* jika klien belum memiliki gambaran yang jelas?
4. Apa saja peralatan yang perlu disiapkan dalam pemotretan?
5. Bagaimana cara Orazio Studio Pekanbaru menyesuaikan konsep fotografi dengan permintaan klien, terutama jika ada permintaan khusus?
6. Sejauh mana klien terlibat dalam pemilihan tema, kostum, dan latar belakang foto?

B. Produksi

1. Bagaimana proses pengaturan kamera dilakukan sebelum memulai pemotretan?
2. Bagaimana anda menentukan segitiga eksposur selama pemotretan berlangsung?
3. Bagaimana Anda mengarahkan pose klien selama sesi foto?
4. Bagaimana Anda menyesuaikan teknik pengambilan gambar dengan konsep foto yang akan di ambil?

C. Pasca-Produksi

1. Bagaimana alur kerja pasca-produksi di Orazio Studio Pekanbaru setelah sesi pemotretan selesai?
2. Apa saja langkah-langkah utama yang dilakukan saat mengedit foto?
3. Berapa lama waktu yang biasanya dibutuhkan Orazio Studio Pekanbaru dalam proses pasca-produksi, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhinya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Dokumentasi



**Wawancara Bersama Pemilik dan Fotografer Orazio Studio Pekanbaru,
Ervansyah Putra Nasution**



Wawancara Bersama *Editor* Orazio Studio Pekanbaru, Duta Arya Sukmo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ruang *Editing* Orazio Studio Pekanbaru